

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi mengenai latar belakang yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan asumsi yang digunakan dalam penelitian. Serta metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja disebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja cukup penting bagi moral, legalitas dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu.

Di zaman yang serba modern, hampir semua pekerjaan manusia telah dibantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, contohnya mesin. Dengan bantuan mesin produktivitas akan semakin meningkat, di samping kualitas yang semakin baik dan standar. Disaat sebuah perusahaan baik besar maupun perusahaan kecil tidak lagi membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena hadirnya mesin tadi. Mesin dapat membuat keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, namun dapat juga membuat kerugian karena mesin itu sewaktu-waktu dapat rusak, meledak atau terbakar. Rusaknya mesin atau meledak ataupun terbakar disebut dengan kecelakaan kerja. Akibat dari kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengalami kerugian yang besar. Kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh alat-alat kerja tetapi juga disebabkan oleh kecenderungan pekerja untuk celaka (*accident proneness*).

*Accident proneness* adalah kenyataan, bahwa untuk pekerja-pekerja tertentu terdapat tanda-tanda kecenderungan untuk mengalami kecelakaan. Faktor manusia

merupakan faktor yang paling penting dalam terjadinya kecelakaan akibat kerja. Memang ada orang-orang yang bersifat semaunya, asal, sering melamun dan lain-lain, sehingga mereka mempunyai resiko atau kecenderungan celaka. Seorang pekerja yang terlalu lamban tidak sesuai untuk pekerjaan yang memerlukan kegesitan, akhirnya dapat mengakibatkan kecelakaan. Namun juga tergesa-gesa, pekerja ada kemungkinan terjatuh atau mengalami kecelakaan lalu lintas. (Anizar, 2009).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan, secara nasional angka kecelakaan kerja sektor konstruksi selalu bertengger di angka 32 persen, bersaing ketat dengan industri manufaktur yang juga selalu bertengger di kisaran angka 31 persen. Merujuk data BPJS ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2015 tercatat 110.285 kejadian dengan korban meninggal dunia 2.375 orang, sedangkan pada tahun 2016 tercatat 101.367 dengan korban meninggal dunia 2.382 orang. Data dari *Internasioanal Labour Organization (ILO)* 2015 juga turut mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% diantaranya terjadi di sektor konstruksi. Sedangkan disalah satu kota di Jawa Timur yang terkenal dengan kota industri yaitu kota Gresik. Memiliki tingkat kecelakaan sebesar 1.634 dan 21 orang meninggal dunia hanya disemester pertama tahun 2016. Adanya kejadian tersebut menimbulkan berbagai dampak di bidang ekonomi maupun non ekonomi. Dampak kerugian ekonomi yang di timbulkan diantaranya: kerusakan alat/mesin, bahan dan bangunan, biaya pengobatan dan perawatan, tunjangan kecelakaan, jumlah produksi dan mutu berkurang, kompensasi kecelakaan dan penggantian tenaga kerja. Sedangkan dampak kerugian non ekonomi: penderitaan korban dan keluarga, aktifitas kerja berhenti sementara dan hilangnya waktu bekerja (Anizar, 2009).

Terdapat salah satu perusahaan jasa anak perusahaan PT. Artawa Indonesia Jakarta yang berada di kawasan industri Gresik yaitu PT. Artawa Indonesia workshop KIG. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan jasa yang bersifat make to order ataupun tender. Beberapa tahun terakhir ini PT. Artawa Indonesia

Workshop KIG selalu memengangkan beberapa tender pekerjaan. Tender yang dimenangkan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

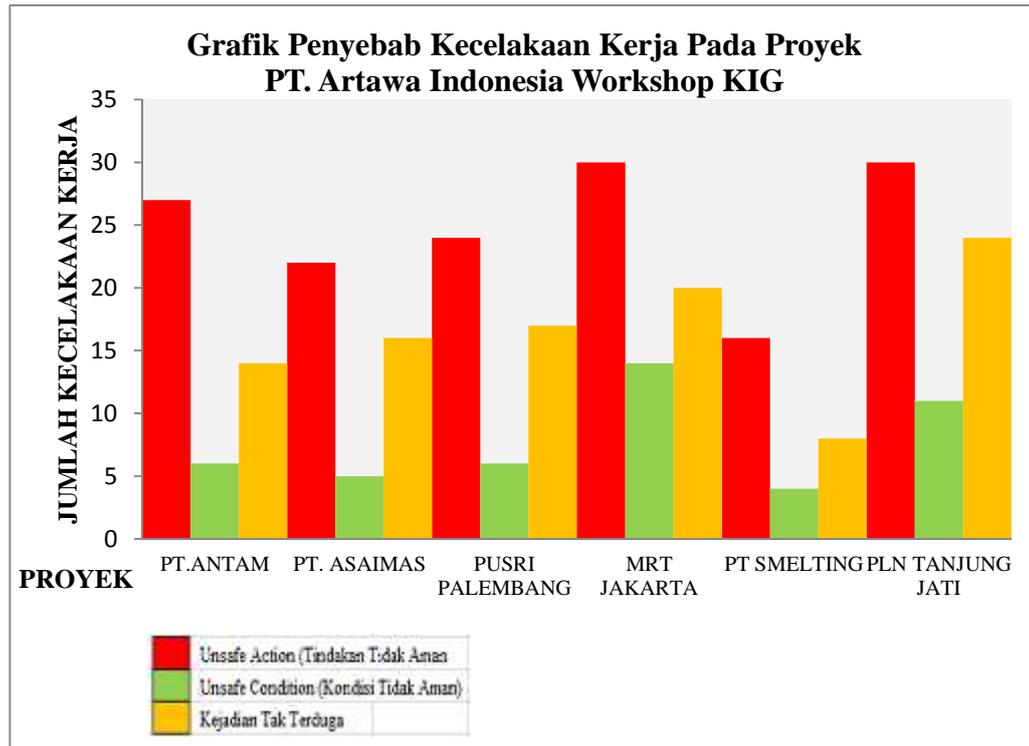
Tabel 1.1 Tender PT. Artawa Indonesia *workshop* KIG

<b>Tahun</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tander Pekerjaan</b>
2015 – 2016	PT. Antam	Pembuatan Tangki & Konveyor
2015 – 2016	PT. Asahimas Cikarang, Jakarta	Furnise, Metal Bar, Tank Cleaning
2016 – 2017	Pusri Palembang	Konveyor
2016 – 2017	MRT Jakarta	Pengeboran Jalan Kereta Api bawah Tanah
1998 – Sekarang	PT. Smelting	Maintenance
2016 – 2017	PLN Tanjung Jati	Ducting Fabrikasi
2017 Sekarang	PT. Liwayway	Production Building

Sumber: PT. Artawa Indonesia *Workshop* KIG

Banyaknya tander yang dimenangkan tersebut berakibat pada banyaknya aktivitas-aktifitas pekerjaan yang beresiko terhadap kecelakaan kerja. Aktifitas kerja yang dilakukan pengelasan, pengangkutan besi, baja atau material lainnya. penggunaan alat berat dan bekerja diketinggian yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja seperti terluka, terjatuh, tertimpa material atau alat kerja, hingga ledakan dan kebakaran. Oleh karena itu sebagai upaya dan komitmen PT Artawa Indonesia terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, maka PT Artawa telah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sesuai OHSAS 18001:2007.

Penerapan SMK3 yang baik belum cukup bagi suatu perusahaan untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja. Banyaknya penyebab yang dapat menimbulkan kecelakaan diantaranya: terjadinya kesalahan teknis, kondisi atau lingkungan kerja yang berbahaya, serta kebiasaan atau perilaku kerja yang tidak aman. Pada gambar 1.1 dapat dilihat grafik penyebab kecelakaan yang di alami oleh pekerja PT. Artawa Indonesia *Workshop* KIG dalam mengerjakan tender yang dimenangkan. Untuk penjelasan gambar 1.1 dapat dilihat lampiran 1.



Gambar 1.1 Grafik Penyebab Kecelakaan di Proyek PT. Artawa Indonesia  
(Sumber: PT. Artawa Indonesia *Workshop KIG*)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa grafik kecelakaan yang paling tinggi dari ketiga penyebab kecelakaan terjadi di semua tender PT. Artawa adalah *Unsafe Action*. *Unsafe* adalah bahaya atau tidak aman, sedangkan *Action* adalah perbuatan atau perilaku manusia. *Unsafe Action* merupakan tindakan atau perilaku yang tidak aman dan berbahaya bagi pekerja. Dari hasil wawancara dengan pihak manajemen proyek PT. Artawa Indonesia *Unsafe Action* dapat disebabkan oleh:

- Pemakaian alat pelindung diri (APD) hanya berpura-pura.
- Posisi tubuh yang menyebabkan mudah lelah.
- Mengambil posisi yang tidak aman
- Kurang pengalaman dan kurang terampil
- Salah pengertian terhadap suatu perintah.
- Salah mengartikan SOP (*standard operational procedure*) sehingga mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja.
- Menjalankan pekerjaan tanpa mempunyai kewenangan
- Menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya.
- Mengangkut beban berlebihan.

- Bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja.

Untuk mengetahui permasalahan aktivitas-aktifitas pekerjaan yang beresiko terhadap kecelakaan kerja *unsafe action* secara langsung, peneliti membahas persoalan ditander yang sedang berjalan yaitu tander proyek PT. Liwayway di kawasan Maspion Gresik. Tander pekerjaan proyek ini adalah production building yang dijadwalkan mulai bulan awal Oktober dan diperkirakan selesai akhir bulan Desember 2017.

Pada gambar 1.2 dapat dilihat contoh perilaku unsafe yang terjadi di PT. Artawa Indonesia Workshop KIG ketika mengerjakan tender PT. Liwayway



Gambar 1.2 Perilaku Unsafe

Berdasarkan gambar 1.2 banyak pekerja konstruksi di PT. Liwayway yang tidak menggunakan alat pelindung diri, bergurau, merokok dan terlalu dekat alat berat pada saat tersebut tidak adanya atasan yang mensurvey langsung ke lapangan untuk mengingatkan atau menggagalkan pemakaian APD dan mengingatkan tentang adanya potensi bahaya. Banyaknya pekerja yang melakukan *unsafe* membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisa penyebab kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi PT. Artawa Indonesia workshop KIG dengan pendekatan metode Behavior Based Safety di Proyek PT. Liwayway kawasan maspion Gresik”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tugas akhir ini. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisa penyebab kecelakaan kerja berdasarkan metode BBS (*Behavior Based Safety*) pada proyek PT. Liwayway di Kawasan Maspion?
2. Bagaimana rencana pendekatan *Behavior Based Safety* mengenai kecelakaan kerja di lapangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumber yang menyebabkan terjadinya *unsafe behavior*.
2. Menganalisa faktor penyebab terjadinya *unsafe behavior*.
3. Mengevaluasi BBS (*Behavior Based Safety*) di lapangan dengan program K3 milik PT. Artawa Indonesia proyek PT. Liwayway di Kawasan Maspion.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengetahui sumber penyebab terjadinya *unsafe behavior*.
2. Dapat mengurangi resiko bahaya yang dilakukan pekerja di perusahaan.
3. Mampu memberikan rekomendasi pada perusahaan sebagai bahan evaluasi program K3 berbasis *Behavior Based Safety*.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam memfokuskan penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Pihak-pihak yang terlibat meliputi 2 manajemen proyek dan 28 pekerja di lapangan proyek PT. Liwayway.
2. Pengamatan dilakukan setiap hari selama 2 bulan pada bulan November – Desember 2017.

### **1.6 Asumsi-Asumsi**

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Tidak ada perubahan struktur organisasi, peraturan dan kebijakan manajemen.
2. Pekerja melakukan pekerjaan secara normal sesuai *Job Description* yang dimiliki.
3. Responden dianggap memiliki kemampuan memahami dan menjawab pertanyaan pada form kuesioner dengan baik dan benar.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sesuai urutan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang telah diajukan diatas. Berikut ini Sistematika penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan teori – teori yang di gunakan dalam pengambilan data maupun untuk mendapatkan pemecahan dari masalah yang diteliti.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tahapan – tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi: objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta metode analisis yang digunakan dan dijelaskan secara terperinci.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini memuat dan mengumpulkan data detail yang berasal dari perusahaan dan literatur mengenai penelitian yang dilakukan, serta pengolahan data sebagai dasar pada pembahasan masalah

#### **BAB V ANALISA DAN INTERPRETASI**

Pada bab ini menganalisa hasil perhitungan dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya kemudian memperoleh pemecahan masalah.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dituliskan oleh penulis dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang terkait.